

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan pada sektor pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada, di mana gurufaktor salah satu komponen utama di sekolah. Guru adalah elemen sangat krusial dalam menentukan dan memiliki efek yang sangat besar terhadap mutu pendidikan. Peran guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang disampaikan. Beberapa aspek, seperti kualifikasi, profesionalisme, dan produktivitas guru, dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kegiatan mereka. Produktivitas yang konsisten dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan segala aspek pendidikan.

Simanjuntak (2019) menguraikan bahwa produktivitas pada dasarnya memahami sikap mental yang selalu berpendapat bahwa kehidupan di masa lalu harus lebih baik daripada saat ini. Kinerja hari ini seharusnya lebih baik mengkolerasikan dengan kinerja kemarin, dan hasil yang diraih yang akan datang harus lebih unggul daripada hasil yang diperoleh saat ini. Gomes dalam Wijaya (2021) juga menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi produktivitas kerja, yaitu: (1) pengetahuan; (2) keahlian; (3) kemampuan; (4) sikap; dan (5) perilaku. Indrati, dan rekan-rekan (2022) dalam penelitian mereka mengidentifikasi beberapa faktor yang berkaitan dengan produktivitas guru, di antaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, kompetensi guru, iklim organisasi, kesejahteraan guru, kepuasan kerja, komitmen, dan kreativitas guru.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat krusial , karena merupakan elemen penting dalam merumuskan visi jangka panjang dan strategi untuk lembaga pendidikan. Seorang kepala sekolah untuk visi yang terdefinisi dengan baik dapat memotivasi dan membimbing seluruh anggota komunitas sekolah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan semangat kerja para guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Komitmen guru dalam meningkatkan produktivitas kerja sangat signifikan, ketika para guru memiliki keterkaitan yang kuat antara visi dan misi sekolah berpengaruh besar terhadap kinerja. Guru yang memiliki keterikatan dengan tujuan sekolah biasanya menunjukkan motivasi dan dedikasi yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas mereka. Banyak Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan adanya korelasi positif antara tingkat komitmen guru dengan tingkat kepuasan kerja berujung pada produktivitas yang lebih baik.

Konteks khusus di sekolah menengah atas (SMA) memiliki karakteristik yang berbeda dengan lainnya terkait kurikulum, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Semua ini berpengaruh pada dinamika kepemimpinan, tingkat komitmen guru, serta budaya sekolah dalam konteks produktivitas kerja. Yang pada gilirannya berdampak pada Penelitian yang berfokus pada SMA dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara berbagai faktor-faktor tersebut dalam lingkungan pendidikan menengah.

Dari pengamatan awal yang dilakukan dari beberapa SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung , terdapat sejumlah guru belum menunjukkan produktivitas yang belum optima. Hal ini dapat dilihat belum disiplin waktu

masuk dan pulang. Dari 177 total jumlah guru di SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung sebanyak 58 guru atau sekitar 33% terlambat datang dari waktu yang ditetapkan. Selain itu terdapat 47 guru lain, yang berjumlah 27% yang memilih untuk pulang lebih awal dari waktu sebelumnya.

Pada Implementasinya kepala sekolah sebagai pemimpin seringkali tidak sepenuhnya melaksanakan fungsi organisasi hanya berdasarkan perilaku kepemimpinannya. Kepemimpinan yang dijalankannya lebih cenderung berorientasi pada aspek kemanusiaan dibandingkan dengan pengelolaan atau penggunaan kekuasaan. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di beberapa SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung, terdapat sejumlah permasalahan yang masih ditemui, antara lain:

1. Kepemimpinan yang tidak berorientasi pada visi jangka panjang. Beberapa kepala sekolah mungkin tidak memiliki visi yang jelas atau mengalami kesulitan dalam menyampaikan visi tersebut secara efektif kepada staf dan guru. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam arah pengembangan sekolah dan menyebabkan kurangnya motivasi di kalangan staf.
2. Rendahnya komitmen guru terhadap visi sekolah merupakan suatu permasalahan yang sangat signifikan. Komitmen guru terhadap visi yang telah ditetapkan oleh sekolah sering kali berperan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan sekolah dan pencapaian tujuan akademik. Apabila guru merasa kurang terlibat atau tidak sepenuhnya mendukung visi tersebut, hal ini dapat berpotensi menghambat kemajuan sekolah serta mengurangi produktivitas kerja.

3. Keterbatasan dukungan administratif dan sumber daya merupakan masalah yang di hadapi oleh beberapa institusi pendidikan. Sekolah- sekolah tersebut mungkin mengalami tantangan dalam hal memperoleh dukungan administratif yang memadai serta mengalami keterbatasan sumber daya, yang selanjutnya berpengaruh pada kualitas pembelajaran dan lingkungan kerja yang tersedia.
4. Tingkat stres dan beban kerja yang tinggi yang di hadapin oleh para guru. Beban kerja yang berlebihan serta tingkat stres yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif terhadap produktivitas kerja guru, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi mereka dalam memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Selanjutnya, permasalahan lain yang mempengaruhi produktivitas guru adalah terkait dengan komitmen yang dimiliki oleh guru tersebut. Guru yang produktif cenderung menunjukkan tingkat ketekunan yang lebih tinggi dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan. Komitmen yang dimiliki guru dapat menghasilkan tanggung jawab serta sikap responsif mereka dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih lanjut, komitmen dapat diukur melalui tiga indikator, sebagaimana diungkapkan oleh Robbins(2008), yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

Wibowo (2016) menjelaskan bahwa komitmen merupakan kesediaan individu untuk terikat dan menunjukkan loyalitas terhadap organisasi, yang timbul dari rasa keterlibatan dalam aktivitas organisasi tersebut. Individu tersebut cenderung menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, memiliki kemampuan yang tinggi untuk berkontribusi

kepada organisasi, serta memiliki keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi (Sutrisno, 2010).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung, masih terdapat sejumlah guru yang mengajar di lebih dari satu institusi. Salah satu contohnya, dalam sebuah wawancara, seorang guru menyampaikan bahwa ia mengajar di SMA Negeri sebuah SMA swasta. Selain itu, guru lainnya juga mengonfirmasi bahwa mereka mengajar di dua sekolah yang berbeda.. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen para guru terhadap pendidikan masih dapat di cermati. Berdasarkan penelitian Maria (2023) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan yang positif antara komitmen guru terhadap produktifitas kerja guru di SMA Negeri di Kabupaten Tana Toraja tetapi tidak terlalu besar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja guru adalah budaya sekolah. Menurut Deal dalam Supardi (2015) menyatakan budaya sekolah dapat di definisikan sebagai sekumpulan nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari , serta simbol-simbol yang di praktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di hadapan masyarakat luas. Budaya sekolah dapat dilihat melalui dalam hubungan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugas, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, pemikiran rasional, motivasi belajar, serta kebiasaan dalam memecahkan masalah secara rasional.

Setelah melakukan wawancara dengan sejumlah guru di Sekolah Menengah Atas Negeri, diperoleh tanggapan mengenai ketidakhadiran yang

terjadi pada saat tidak ada jadwal mengajar. Beberapa guru menyatakan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang umum dan wajar, mengingat sebagai perempuan, mereka memiliki banyak tanggung jawab lain, termasuk pekerjaan rumah tangga yang perlu diselesaikan. Ketika tidak terdapat jam mengajar atau terjadi pergantian jadwal, meskipun masih dalam waktu kerja, kondisi ini dapat mengurangi semangat dan produktivitas mereka sebagai pendidik. Oleh karena itu, Waktu kosong atau pergantian jam seharusnya dimanfaatkan untuk menyelesaikan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan profesi mereka, seperti penyusunan media pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), dan lain. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Produktivitas Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah dapat diidentifikasi yaitu, :

1. Kepala sekolah kurang mampu menginspirasi dan memotivasi guru sehingga tujuan bersama sulit dicapai, selain itu keterlibatan kepala sekolah dalam menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif juga masih rendah.
2. Tingkat loyalitas dan dedikasi guru terhadap tugas yang diemban masih tergolong rendah,
3. Inisiatif guru untuk meningkatkan kompetensi profesional kurang, di tambah dengan adanya sifat apatis terhadap tujuan sekolah yang berakibat penurunan kinerja.

4. Guru belum mampu memenuhi target pengajaran dan pembelajaran secara optimal.
5. Kualitas hasil belajar siswa, yang menjadi indikator kinerja masih rendah,serta terdapat kurangnya efektifitas dalam pengelolaan waktu dan sumber daya yang ada

1.3 . Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas,maka penelitian ini di batasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung.
2. Pengaruh komitmen guru terhadap tingkat produktivitas kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung
3. Implikasi budaya sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMA Negeri Kecamatan Kota Kayuagung
4. Pengaruh simultan kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru sekolah terhadap produktivitas kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung ?
2. Apakah komitmen guru berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMA Negeri Kecamatan Kota Kayuagung ?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan Komitmen guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru SMA Negeri di Kecamatan kota Kayuagung

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru di SMA Negeri Kecamatan Kota Kayuagung.
2. Pengaruh komitmen guru terhadap produktivitas kerja guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Kayuagung.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen guru secarabersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru di SMA Negeri di Kecamatan Kayuagung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan dan bahan pertimbangan dalam upaya membina dan meningkatkan produktivitas kerja guru.

b. Bagi Guru

Sebagai rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam memperbaiki proses pengajaran guru agar lebih efektif dan efisien, sangat penting untuk meningkatkan mutu pengajaran. Tujuan dari upaya ini adalah untuk mendukung pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru, serta meningkatkan kinerja mereka. Dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran yang ada, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas guru dapat semakin meningkat, serta dapat memfasilitasi pembelajaran untuk menunjang pembelajaran bagi guru, serta meningkatkan kinerja guru agar meningkatkan kemampuan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa.